BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan dapat diartikan secara fisiologis, psikologis, dan sosiokultural. Secara fisioligis lingkungan meliputi segala kondisi dan materi jasmaniah dialam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu sistem saraf, peredaran darah, pernafasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indokstrin, sel-sel pertumbuhan dan kesehatan jasmani. Secara psikologis, lingkunagn mencakup segenap stimulasi (genes, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebuuhan, kemauan, emosi, dan kepasitas intelektual) yang diterima individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Sedangkan secara sosiokultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perilaku ataupun karya orang lain.[14]

Lingkungan adalah faktor yang datang dari luar diri individu, merupakan pengalaman-pengalaman, alam sekitar, pendidikan dan sebagainya.[15]

[14] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.84-85
[15] Dwi Prasetia dkk, *Pengantar Psikologi Umum,* (Yogyakarga : Graha Ilmu, 2013), h.73

Kata keluarga secara etimologi, menurut K.H. Dewantara adalah sebagai berikut :

> Bagi bangsa kita perkataan ‘Keluarga’ kita kenal sebagai rangkaian perkataan-perkataan ‘kawulu’ dan ‘warga’. Sebagai kita ketahui, maka ‘kawula’ itu tidak lain artinya daripada ‘abdi’ yakni ‘hamba’. Sedangkan ‘warga’ berarti ‘anggota’. Sebagai abdi di dalam keluarga wajiblah seseorang di situ menyerahkan segala kepentingannya kepada keluarga. Sebaik-baiknya sebagai warga atau anggota ia berhak sepenuhnya untuk ikut mengurus segala kepentingan didalam keluarganya.[16]

Keluarga merupakan media awal anak mengenal lingkungannya, dari mana ia beranjak untuk mengadakan eksplorasi (penjelajahan) dan menemukan sifat, sikap, dan kemampuannya dalam membedakan berbagai objek di dalam lingkungannya.[17] Menurut NS Sukmadinata, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat.[18]

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau keluarga lainnya.[19] Keluarga dikatakan sebagai lingkungan pendidikan yang terutama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah pendidikan dalam lingkungan keluarga. Anak

---

[16] Abu Ahmadi dan Nur U., *Ilmu Pendidikan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h.176
[17] Conny Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* ..., h.36
[18] NS. Sukmadinata, *Landasan Psikologi* ..., h. 163.
[19]Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 177

menghisap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun anak-anaknya.[20]

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik.[21] Lingungan keluarga yaitu dimana individu tersebut dilahirkan, diasuh dan dibesarkan.[22] Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama tempat peserta didik memperoleh pendidikan, pernyataan ini senada dengan pendapat Ngalim Purwanto yang menyatakan, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak mendapatkan pendidikan diikuti oleh lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.[23]

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan keluarga adalah lingkunga atau tempat pertama bagi siswa untuk mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan pendidikan dari ayah, ibu, dan saudara-saudaranya.

b. Fungsi dan Peranan Pendidikan Keluarga

Menurut Ahmad Tafsir, bahwa fungsi pendidikan dalam keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik di dalam maupun di luar keluarga itu. Apabila terjadi disfungsi peran pendidikan, akan terjadi krisis dalam pendidikan. Orang tua khususnya ayah sebagai

[20]Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* ..., h.178

[21] Conny Setiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak,* (Jakarta : Indeks, 2009), h.79

[22] Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika,* cet. Pertama (Malang : UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI) 2010), h.102

[23]Fahrul Amri dkk, "Pengaruh Intelegensi, Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas X Di MAN 2 Pasaman, Jurnal Ilmu Pendidikan" *http://ji.stkip-pgri-sumbar.ac.id*, di akses 27 November 2018, h.3

pemimpin dalam keluarga hendaknya menjalankan fungsinya dengan baik. Sehingga tercipta keluarga bahagia yang didambakan.[24]

Fungsi keluarga adalah terutama membangun komunikasi dua arah dalam keterlibatan mental, sosial, emosional, dan mengatasi berbagai masalah anak-anaknya.[25] Peran orang tua dalam pendidikan adalah menumbuhkan suasana kondusif untuk tumbuh kembang anak atas kebebasannya, mewujudkan sosialisasi mencapai kemandirian.[26] Menurut Oqbum, fungsi keluarga memiliki tuju fungsi diantaranya yaitu fungsi kasih sayang, ekonomi, pendidikan, perlindungan atau perjagaan, rekreasi, status keluarga dan agama.[27]

Menurut Hasbullah, fungsi dan peranan pendidikan keluarga adalah sebagai berikut:

1) Pengalaman Pertama Masa Kanak-kanak

   Lembaga pendidikan keluarga memberi penglaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya.

2) Menjamin Kehidupan Emosional Anak

   Kehidupan emosional ini merupakan salah satu faktor yang terpenting di dalam membentuk pribadi seseorang. Adanya kelainan

[24] Helmawati, *Pendidikan Keluarga,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.44
[25] Conny Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* ..., h.36
[26] Conny Setiawan, *Penerapan Pembelajaran* ..., h.58
[27] Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*..., h.108

di dalam perkembangan pribadi individu yang disebabkan oleh kurang berkembangnya kehidupan emosional yang wajar.

3) Menanamkan Dasar Pendidikan Moral

Keluarga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapatdicontoh anak.

4) Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anakanak dapat di pupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan.

5) Peletakan Dasar-dasar Keagamaan

Kebiasaan orang tua membawa anaknya ke masjid merupakan langkah yang bijaksana dari keluarga dalam pembentukan anak sebagai makhluk religius[28]

c. Faktor-Faktor Lingkunga Keluarga

Faktor orang tua dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian belajar anak. Selain itu, faktor

[28] Mansyur Asngari, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah Purworejo,* (Purworejo: Skripsi tidak diterbitkan, 2014) , h.18-19

keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah, ada atau tidak perlatan atau media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak kamar atau meja belajar, dan sebagainya. Semua itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.[29]

Slameto membedakan faktor-faktor keluarga menjadi 6 yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonnomi keluarga, pengertian keluarga, dan latar belakang kebudayaan.

1) Cara orang tua mendidik

   Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap balajar anaknya. Di sinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting, anak/siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

2) Relasi antara anggota keluarga

   Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh

[29] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 43

pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

5) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi

pengertian dan mendoronganya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.[30]

2. Perilaku Belajar

a. Pengertian Perilaku Belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa perilaku berarti tanggapan atau reaksi yang terwujud dalam gerakan atau sikap, tidak saja badan atau ucapan, perilaku itu mencerminkan gejala-gejala kepribadian, diantaranya mengamati, menanggapi, mengingat, dan sebagainya.[31] Menurut Jalaludin, perilaku (*behavior*) adalah gambaran dari gejala jiwa seseorang yang tampak dalam perbuatan maupun mimik muka.[32] Menurut Hamalik, perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan.[33] Perilaku belajar adalah

---

[30] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), h. 60-64

[31] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesa*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2010), h. 670.

[32]Jalaludin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi Edisi Revisi,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h.11

[33]Elya Suffatunni'mah dan Partono Thomas "Pengaruh Lingkungan Ketuarga ..., h.449

kebiasaan, kemauan dan ketrampilan belajar yang dimiliki oleh seseorang.[34]

Menurut Muhibbin Syah, perilaku dalam belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap.[35]

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri peserta didik dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.[36]

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah suatu aktivitas yang muncul dalam diri siswa yang dilakukan secara berulang-ulang dan spontan pada saat kegiatan belajar berlangsung.

---

[34]Thajaning Poerwati, "Pengaruh Perilaku Belajar dan Motivasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi di Universitas STIKUBANK (UNISBANK) Semarang, Jurnal Ilmu Pendidikan" dalam *https://jurnal.unpand.ac.id*, diakses 25 November 2018, h.3

[35]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatanbaru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakrya 2008), h. 118

[36] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 6.

b. Perwujudan Perilaku Belajar

Perwujudan perilaku-perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan yaitu kebiasaan, ketrampilan, pengamatan, berfikir asosiatif dan daya ingat, berfikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi dan tinggkah laku efektif. Penjelasan mengenai perwujudan perilaku belajar sebagai begai berikut:

1) Kebiasaan

Setiap individu (perilaku belajar) yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulangulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku yang relatif menetap dan otomatis.

2) Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, tetapi keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang diteliti dan kesadaran yang tinggi. Menurut Rebber yang dikutip oleh Tohirin, keterampilan adalah kemampuan melakukan polapola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengankeadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik saja, melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif.

3) Pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum memperoleh pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.

4) Berpikir asosiatif dan daya ingat

Berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan peserta didik untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Sedangkan daya ingat yaitu merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

5) Berpikir rasional dan kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar, terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah (*problem solving).* Umumnya, peserta didik yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan. Dalam berfikir rasional, peserta didik dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaedah teoritis) dan ramalan-ramalan.

6) Sikap

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu (peserta didik) untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar peserta didik akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

7) Inhibisi

Inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung. Dalam kaitannya dengan belajar, inhibisi bermakna kesanggupan peserta didik untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.

8) Apresiasi

Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang umumnya ditujukan pada karyakarya seni budaya seperti seni sastra, musik, lukis dan drama.

9) Tingkah laku afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci dan was-was. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.[37]

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar ada dua yaitu faktor keturunan dan faktor lingkungan yang diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor Keturunan

Keturunan, pembawaan atau *heredity* adalah segala ciri, sifat, potensi, dan kemampuan yang dimiliki individu karena kelahiranya. Ada dua kategori ciri atau sifat yang dimiliki individu yaitu ciri dan sifat menetap *permanent state* dan ciri atau sifat yang bisa berubah *temporary state*, ciri atau sifat yang menetap dipandang sebagai pembawaan atau keturunan seperti, kulit, rambut, hidung, mata, telinga, dll. Kemampuan yang sering dipandang sebagai faktor pembawaan dengan keturunan bersiap menetap adalah kecerdasan

[37]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h.116-119

dan atau intelegensi dan bakat, intelegensi merupakan kemampuan yang bersifat umum, sedangkan bakat merupakan kemampuan yang bersifat khusus, seperti bakat pada bidang musik, olahraga, ekonomi, pertanian, matematika, bahasa , dan lain-lain..

2) Faktor Lingkungan

Perilaku yang di perlihatkan siswa bukan sesuatu yang dilakukan sendiri tetapi selalu dalam interaksi dengan lingkungan. lingkungan alam geografis individu bertempat tinggal mempengaruhi perkembangan dan perilaku siswa, termasuk dalam perilaku belajarnya. Perilaku belajar juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan baik dari dalam keluarga, lingkungan alam, lingkungan sekolah, lingkungan keagamaan maupun lingkungan keamanan. Semua faktor tersebut secara tidak langsung ikut andil dalam perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga yang memiliki kondisi yang baik serta fasilitas belajar yang memadai, akan memberikan dampak positif bagi anak yaitu anak akan merasa senang dan bersemangat dalam kegiatan belajarnya, karena kondisi serta fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya. Begitu juga dengan lingkungan sekolah di mana siswa menuntut ilmu, sekolah dengan kondisi yang baik dan memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan belajarnya di sekolah serta pendidikan plus atau pendidikan yang melibatkan mental atau karakter, yang dapat

membangkitkan hati nurani anak, akan mempengaruhinya dalam perilakunya dalam belajar.[38]

3. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.[39] Prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan atau usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya. Sedangkan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman interaksi dengan lingkungannya.[40]

Prestasi belajar adalah penguasaan suatu pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.[41]

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, Prestasi Belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial/ kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan

---

[38] NS. Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 44-47

[39] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...,* , h.68

[40] Muhammad Muhlis, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan. Jurnal Ilmiah Indonesia" Vol. 1, no. 4, dalam *http://www.jurnal.syantaxliterate.co.id,* diakses 26 November 2018, h. 44

[41] *Ibid,*

pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik.[42] Menurut Sumadi Suryabrata, Prestasi Belajar sebagai nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.[43]

Berbagai penjelasan di atas menunjukan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari proses yang telah dilalui siswa dalam belajar yang menghasilkan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan berpikir, kemudian didapatkan data prestasi berupa skor atau angka-angka melalui tes secara lisan maupun tertulis yang dilakukan oleh guru. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan.

Berdasarkan uraian di atas, maka prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar yang diperoleh setelah menempuh proses pembelajaran yang dilambangkan dengan nilai hasil belajar.

2. Macam-macam Prestasi Belajar

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh pemikiran Benjamin S. Bloom yaitu tujuan kegiatan pembelajaran harus

---

[42] Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 102

[43] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.25

diarahkan untuk mencapai tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, melalui ketiga ranah ini akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Ranah kognitif memiliki beberapa tarah yang meliputi, diantaranya adalah:

1) Pengetahuan (*Knowladge),* kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenali kembali.
2) Pemahaman (*Comprehension*), kemampuan seseorang untuk memahami sesuai yang telah diingat. Pemahaman digolongkan menjadi tiga yaitu: menerjemahkan, menginterprestasi, dan mengeksplorasi.
3) Penerapan (*Aplication*), kemampuan seseorang untuk menerapkan kaidah atau metode yang digunakan pada problem yang konkret (*problem solving*).
4) Analisis, kemampuan untuk menguraikan suatu keadaan menurut bagian yang lebih kecil dan mampu memahaminya.
5) Sintesis, kemampuan berfikir seseorang yang mencakup kemapuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru dengan membuat suatuu rencana.

6) Evaluasi, kemampuan untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, membuat suatu pendapat yang dinyatakan dengan kemampuan memberikan penilaian terhadap suatu hal .[44]

Ranah kedua adalah ranah afektif yang terdiri dari lima taraf, diantaranya adalah:

1) Memperhatikan (*Receiving/ Attending),* yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) yang datang dari luar peserta didik dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lain-lain.
2) Merespon (*Responding*), yaitu reaksi yang diberikan kepada seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
3) Menghayati nilai (*Valuing*), yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau sistem.
4) Mengorganisasikan atau menghubungkan, yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi. Dan yang terakhir adalah tentang
5) Menginternalisasi nilai, sehingga nilai-nilai yang dimiliki telah mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku seseorang.[45]

Ranah ketiga adalah ranah psikomotorik, ranah ini berhubungan dengan keterampilan peserta didik setelah melakukan belajar yang meliputi beberapa taraf, diantaranya:

---

[44] Sudaryono, *Dasar – Dasar Evaluasi Pembelajaran,* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h.43 - 45

[45] Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 29

1) Gerakan reflek, yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar.
2) Keterampiran pada gerakan-gerakan dasar.
3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motoris, dan lain-lain.
4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan.
5) Gerakan-gerakan skill dari yang sederhana sampai pada keterampilan yang kompek.[46]

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Kegiatan belajar dilakukan oleh masing-masing siswa. Melalui kegiatan belajar mereka memperoleh pengalaman yang telah mereka hadapi. Belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri individu siswa sebagai hasil pengalamannya di lingkungan. Namun dalam proses memperoleh suatu pengetahuan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal tersebut meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar individu, antara lain: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.[47]

Menurut Muhibin Syah, prestasi belajar yang diperoleh oleh tiap siswa berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu:

---

[46] *Ibid*, h. 31
[47] Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007), h. 76

1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa.
3) Faktor Pendekatan Belajar *(approach to learning)*, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.[48]

Menurut Dimyati dan Mudjion, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu sebagai berikut:

1) Faktor internal yang meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa
2) Faktor eksternal yang meliputi guru sebagai pembina siswa belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah. [49]

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

[48] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan denganPendekatan Baru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.129

[49] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.235

1) Faktor Intern, meliputi: faktor jasmaniah terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh,; faktor psikologis terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan, ; dan faktor kelelahan.
2) Faktor Ekstern, meliputi:
    a) Faktor keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
    b) Faktor sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas belajar.
    c) Faktor masyarakat terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.[50]

Menurut Conny Setiawan, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak yaitu:

1) Pemenuhan kebutuhan Psikologis

    Dalam perkembangan anak perlu dipenuhi berbagai kebutuhan, yaitu kebutuhan primer, pangan, sandang, dan perumahan serta kasih sayang, perhatian, perhargaan terhadap dirinya dan peluang mengaktualisasikan dirinya.

[50] Ismail, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014,* (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), h. 12

2) Intelegensi, Emosi, dan Motivasi

Prestasi belajar bukan hanya dipengaruhi olek kemampuan intelektual yangbersifat kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor nonkognitif seperti emosi, motivasi, kepribadian serta berbagai pengaruh lingkungan.anak yang memilki intelegensi / IQ akan lebih mudah merencanakan materi yang diajarkan. Dengan demikian prestasi belajar biasanya lebih tinggi. Namun, kecerdasan emosional / EQ juga mempengaruhi prestasi belajar anak. Keseimbangan antara IQ dan EQ diperlukan untuk berkonsentrasi terhadap materi pembelajaran yang dihadapi, mengatasi stres atau kecemasan dalam persoalan tertentu.

3) Pengembangan Kreativitas

Kecerdasan juga ditentukan oleh struktur otak. Belahan otak kiri berfungsi untuk merespon terhadap hal yang sifatnya linier, logis, teratur. Sedangkan belahan otak kanan untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Berfungsinya belahan otak kanan inilah yang perlu digalakkan dalam mengembangkan kreativitas.[51]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dari berbagai faktor tersebut dapat dikelompokan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang sering disebut dengan

[51] Conny Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran ...*, h.11-14

faktor internal dan faktor dari luar siswa yang disebut dengan faktor eksternal.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku dan Prestasi Belajar

Pembentukan perilaku siswa didapatkan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan pada pembentukan karakter dalam diri individu siswa. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni dalam satuan pendidikan, keluarga, dan masyaarakat. Keluarga sebagai satu kesatuan hidup bersama, terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga memberikan dasar perilaku, moral dan pendidikan kepada anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangakan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, serta perilaku yang baik.

> Imam Suprayogo menjelaskan; "Betapa besarnya peran lingkungan dalam membentuk perilaku seseorang dapat dilihat dalam gambaran berikut. Bahwa seseorang akan merasa harus berhati-hati tatkala berada di tempat yang terawat, rapi dan bersih. Orang akan ikut menata dirinya agar tidak disalahkan oleh orang lain ketika perilakunya tidak sesuai dengan tuntutan linkungannya. Siapa pun tidak mau dianggap mengganggu kebersihan yang seharusnya dijaga. Orang juga akan beradaptasi dengan lingkungan dimana mereka berada. Lingkungan yang rapi, tertib, dan bersih akan memaksa siapa pun bertingkah laku sebagaimana tempat dimana mereka berada."[52]

Pendidikan di lingkungan keluarga berpengaruh besar dalam pendidikan anak karena membantu perkembangan anak dalam belajar, memberi rangsangan pada anak untuk lebih giat dalam belajar dan memberi

[52] Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter, (*Malang : UIN Maliki Press, 2013), h. 44

dukungan mengenai perilaku yang benar dan baik serta berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Perilaku anak tercermin dari lingkungan keluarganya terutama kedua orang tuanya. Perilaku yang baik dan benar terutama dalam belajar, maka akan tercipta prestasi belajar yang baik.

Orang tua harus mampu memahami jika prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kecakapan intelektual saja tetapi juga masih banyak faktor-faktor lain yang memberi pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa. Faktor tersebut terdapat pada lingkungan keluarga dan perilaku belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa, jika perilaku belajar siswa telah tercermin dengan baik didalam diri siswa, maka tidak dikhawatirkan lagi bahwa prestasi belajar siswa akan lebih baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang relevan, dengan tujuan untuk membantu memberikan gambaran dalam menyusun kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang releven yang penulis dapatkan adalah:

1. Penelitian Mansur Asngari

Penilitian yang dilakukan Mansur Asngar berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah Purworejo tahun 2014. Rumusan

masalah pada penelitian ini yaitu: a. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Purworejo?. b. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Purworejo?. c. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Purworejo?.

Hasil penelitian yang diperoleh: a. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar sebesar 17,80%. b. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mendapat sumbangan efektif sebesar 16,40%. c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sebesar 18% hal ini berarti 82% prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah Purworejo dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, dengan demikian hipotesis diterima.[53]

2. Penelitian Ismail

Penelitian yang dilakukan Ismail berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video Smk Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. Rumusan masalah pada

[53] Mansyur Asngari, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah Purworejo,* (Purworejo: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

penelitian ini yaitu: a. Bagaimanakah Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio-Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014?. b. Bagaimanakah Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio-Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014?. c. Bagaimanakah Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio-Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014?. d. Bagaimanakah Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio-Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014?.

Hasil penelitian yang diperoleh: a. Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi 0,258. b. Terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi 0,417. c. Terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi 0,700. d. Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul tahun ajaran 2013/2014 yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi 0,753. Koefisien determinasi (r2) sebesar 0,567.

Sumbangan efektif lingkungan keluarga sebesar 4,9329%, lingkungan sekolah sebesar 8,6751%, dan kebiasaan belajar sebesar 43,092%.[54]

3. Penelitian Miftahcul Rizqi Arianto

Penelitian yang dilakukan Miftahcul Rizqi Arianto berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Masehi Psak Ambarawa tahun 2015. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: a. Adakah pengaruh positif lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap perilaku belajar siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Masehi PSAK Ambarawa?. b. Adakah pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar siswa Administrasi Perkantoran di SMK Masehi PSAK Ambarawa?. c. Adakah pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar siswa pada jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Masehi PSAK Ambarawa?. d. Adakah pengaruh positif motivasi belajar siswa terhadap perilaku belajar siswa pada jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Masehi PSAK Ambarawa?.

Hasil penelitian yang diperoleh: a. Ada pengaruh positif antara variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa sebesar 55,4%. b. Ada pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar siswa sebesar 10,4%. c. Ada pengaruh positif antara lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar siswa

[54] Ismail, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

sebesar 9,6%. d. Ada pengaruh positif antara motivasi belajart terhadap perilaku belajar siswa sebesar 9,9%. [55]

4. Penelitian Julianita Mendan

Penelitian yang dilakukan Julianita Mendan berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa studi kasus: SMK Sanjaya Pakem Yogyakarta tahun 2010. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: a. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa ?. b. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa?.

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukan bahwa: a. Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa $(\rho = 0{,}297 > \alpha = 0{,}05)$. b. Tidak ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa $(\rho = 0{,}106 > \alpha = 0{,}05)$. [56]

5. Penelitian Sumiati Sugiwan

Penelitian yang dilakukan Sumiati Sugiwan berjudul Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri

---

[55] Miftahcul Rizqi Arianto, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Di Smk Masehi PSAK Ambarawa*, (Semarang : Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

[56] Julianita Mendan, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa studi kasus: SMK Sanjaya Pakem Yogyakarta,* (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2010)

Kabupaten Kampar tahun 2014. Rumusan masalah pada penilitian ini adalah apakah ada pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar?

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, dengan kontribusi perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 0,638 X 100% = 63,8% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana r_o (observasi) = 0,799, lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu 0,482 < 0,799 > 0,606, ini berarti Ha diterima dan Ho ditolak.[57]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti membandingkan kelima penelitian terdahulu tersebut kedalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Mansur Asngari. 2014. *Pengaruh Lingkungan Sekolahh Dan Lngkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Purworejo*	1. Lingkungan keluarga 2. Prestasi belajar 3. Kuantitatif	1. Jenjang pendidikan 2. Lokasi penelitian 3. Tahun ajaran

[57] Sumiati Sugiwan, *Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*, (Riau: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

Ismail. 2014. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video Smk Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*	1. Lingkungan keluarga 2. Prestasi belajar 3. Kuantitatif	1. Jenjang pendidikan 2. Lokasi penelitian 3. Tahun ajaran 4. Jumlah variabel
Miftahcul Rizqi Arianto. 2015. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Masehi PSAK Ambarawa*	1. Lingkungan keluarga 2. Perilaku belajar 3. Kuantitatif	1. Jenjang pendidikan 2. Lokasi penelitian 3. Tahun ajaran 4. Jumlah variabel
Julianita Mendan. 2010. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa studi kasus: SMK Sanjaya Pakem Yogyakarta*	1. Lingkungan keluarga 2. Prestasi belajar 3. Kuantitatif	1. Jenjang pendidikan 2. Lokasi penelitian 3. Tahun ajaran 4. Jumlah variabel
Sumiati Sugiwan. 2014. *Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*	1. Perilaku belajar 2. Kuantitatif	1. Jenjang pendidikan 2. Lokasi penelitian 3. Tahun ajaran *4.* Jumlah variabel

Sesuai penjelasan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbandingan atau persamaan dan perbedaan antara penelian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan yang dapat dilihat yaitu sama-sama membahas lingkungan keluarga, perilaku dan prestasi belajar siswa serta metode penelitian yaitu kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tahun ajaran, jenjang pendidikan, lokasi penelitian, hingga jumlah variabel.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[58] Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis alternatif (Ha) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y. Hipotesis akan diterima jika hasil penelitian membenarkan pernyataan tersebut dan menolak jika pernyataan tersebut bertentangan. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun 2018-2019.

   H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun 2018-2019

[58] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2010), h.43

2. H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun 2018-2019

   H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun 2018-2019

3. Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun 2018-2019

   H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung tahun 2018-2019

D. Kerangka Berfikir

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi rohani dan psikologi sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan, belajar, fasilitas belajar. Keluarga merupakan unsur sosial terkecil yang memberi fondasi primer pada anak. Pendidikan di lingkungan keluarga berpengaruh besar dalam pendidikan anak karena membantu perkembangan anak dalam belajar, memberi rangsangan pada anak untuk lebih giat dalam belajar dan memberi dukungan

mengenai perilaku yang benar. Dengan perilaku belajar yang benar dapat terciptanya prestasi belajar yang baik.

Pendidikan dan bimbingan bukan hanya tergantung pada sekolah, tetapi juga tergantung pada kondisi dan situasi lingkungan sekitar siswa. Pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh besar pada pendidikan anak di sekolah, karena dengan perhatian, kepedulian dan kesejahteraan anak dalam keluarga menimbulkan motivasi dan perilaku belajar yang benar. Dengan perilaku belajar yang benar dapat tercipta prestasi belajar siswa yang maksimal.

Berdasarkan teori diatas penelitian ini memuat 3 (tiga) variabel penelitian yang terdiri atas satu variabel bebas (variabel independen) dan dua variabel terikat (*variabel dependen*). Lingkungan keluarga sebagai variabel bebas (*variabel independen*) akan digambarkan dengan (X), sedangkan perilaku belajar (*variabel dependen*) akan digambarkan dengan (Y1) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat akan digambarkan dengan (Y2). Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

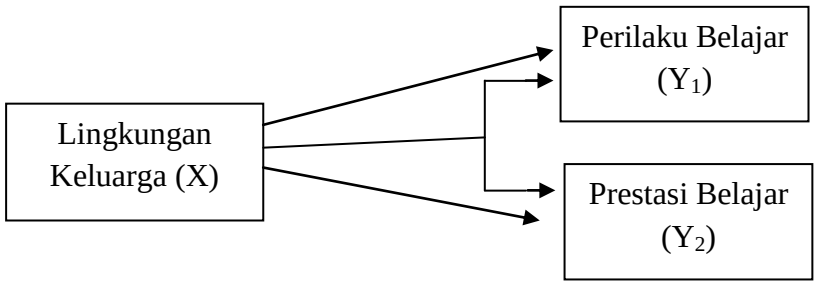

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir